



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI PAUD MENTARI KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN

Rika Aulia Sinaga¹, Ali Syahlan², Niswa Hasanah³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

rikaaulia968@gmail.com¹, syahlanali88@gmail.com², niswahasanah@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan perilaku sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak memiliki peran dalam membentuk perilaku sosial melalui pola asuh, interaksi, komunikasi, dan pemberian teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 30 anak yang sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data lingkungan keluarga diperoleh melalui angket kepada orang tua, sedangkan data perilaku sosial diperoleh melalui lembar penilaian guru. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini. Hasil analisis regresi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 ($<0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,761. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 21,4% terhadap perilaku sosial anak, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula perilaku sosial anak usia dini.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Perilaku Sosial, Anak Usia Dini*

Abstract

Social behavior development is an essential aspect of early childhood character formation. The family environment, as the first environment experienced by children, plays an important role in shaping social behavior through parenting patterns, interactions, communication, and role modeling. This study aimed to determine the influence of the family environment on the social behavior of early childhood students at PAUD Mentari, Bosar Maligas District, Simalungun Regency. This research employed a quantitative approach using an ex post facto design. The population consisted of 30 children, all of whom were selected as research samples through total sampling. Family environment data were collected using questionnaires distributed to parents, while children's social behavior data were obtained through teacher observation sheets. Data analysis included descriptive statistics, normality test, linearity test, simple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The findings indicated that the family environment had a significant influence on children's social behavior. The regression analysis showed a significance value of 0.010 (<0.05) with a t-value of 2.761. The coefficient of determination (R^2) was 0.214, indicating that the family environment contributed 21.4% to children's social behavior, while the remaining 78.6% was influenced by other factors outside this study. Therefore, it can be concluded that a better family environment is associated with better social behavior among early childhood children.

Keywords: *Family Environment, Social Behavior, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membangun berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan perilaku sosial. Masa usia dini dikenal sebagai *golden*

age karena pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang optimal dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar, mengenal nilai-nilai kehidupan, serta membentuk kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Lingkungan keluarga yang kondusif ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, komunikasi yang baik, pemberian kasih sayang, pola asuh yang tepat, serta lingkungan fisik yang mendukung perkembangan anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang kondusif dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah perilaku sosial seperti kurangnya kemampuan bekerja sama, rendahnya empati, sulit mengendalikan emosi, dan kurang patuh terhadap aturan. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

Hasil observasi awal di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, kurang mampu mengendalikan diri ketika bermain, serta kurang menunjukkan sikap empati kepada teman sebaya. Di sisi lain, terdapat pula anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan variasi kondisi lingkungan keluarga masing-masing anak. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan keluarga sebagai upaya mendukung perkembangan perilaku sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4–6 tahun yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X), sedangkan variabel dependen adalah perilaku sosial anak usia dini (Y). Data lingkungan keluarga diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orang tua, sedangkan data perilaku sosial diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh guru kelas.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel (0,361). Uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana setelah data memenuhi uji prasyarat analisis.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X) memiliki nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum sebesar 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,93, dan standar deviasi sebesar 4,616. Sementara itu, variabel perilaku sosial anak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 33,17, dan standar deviasi

sebesar 3,914. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial anak usia dini.

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 12,406 + 0,392X$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 12,406, sedangkan koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,392. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor lingkungan keluarga diikuti dengan peningkatan skor perilaku sosial anak.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,761 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.

Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,623 dengan nilai signifikansi 0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku sosial anak. Adapun hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,214, yang berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 21,4% terhadap perilaku sosial anak usia dini, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan keluarga diikuti oleh peningkatan perilaku sosial anak usia dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan perilaku sosial anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi, mengenal nilai dan norma, mengembangkan sikap empati, bekerja sama, serta mematuhi aturan. Melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak memperoleh pengalaman sosial yang menjadi dasar dalam membentuk perilakunya ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambariani dan Rakimahwati (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang hangat, memberikan perhatian, dan membangun komunikasi yang baik cenderung mampu menumbuhkan perilaku sosial yang positif pada anak. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Alfina Fatwa Khasanah dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan bagian dari *microsystem*, yaitu lingkungan yang berinteraksi secara langsung dengan anak. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di dalam keluarga memberikan pengalaman belajar yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial anak. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung Teori Belajar Sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh yang diinternalisasi oleh anak.

Nilai koefisien determinasi sebesar 21,4% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap perilaku sosial anak usia dini, sedangkan 78,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, karakteristik individu, maupun pengalaman sosial anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku sosial anak, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini di PAUD Mentari Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,761, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,214 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 21,4% terhadap perilaku sosial anak usia dini, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

REFERENSI

- Abubakar. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Alfina Fatwa Khasanah, A. M., Wirdah Syifa Fauziah, & Fidrayani. (2024). *Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini*. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 12–21.
- Anggraini, N., Br Ginting, S. A., & Dazura, W. (2023). Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional pada Perilaku Anak Usia Dini. *Hukum Dan Demokrasi (HD)*, 23(1), 31–39. <https://doi.org/10.61234/hd.v23i1.13>
- Ambariani, A., & Rakimahwati. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6065–6073.
- Fadhilah, R., & Musthofa, T. (2022). Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–19 <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19>
- Lusiyana, W. O., Sadif, R. S., & Susanti, S. M. (2021). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Kelurahan Lakambau Kecamatan Batuga Kabupaten Buto Selatan. *Lentera Anak*, 02, 61–74.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.